

**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Menggunakan Model *Active Learning Type Role Reversal Question* Di Kelas V Sdn 2 Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango**

**Elisa Fitriani Mamonto<sup>1</sup>, Candra Cuga<sup>2</sup>, Samsi Pomalingo<sup>3</sup>, Basri Amin<sup>4</sup>**

Universitas Negeri Gorontalo

[mamontoelizaf@gmail.com](mailto:mamontoelizaf@gmail.com)

[candracuga@ung.ac.id](mailto:candracuga@ung.ac.id)

[Samsipomalingo@ung.ac.id](mailto:Samsipomalingo@ung.ac.id)

[basriamin@ung.ac.id](mailto:basriamin@ung.ac.id)

Info Artikel	Abstrak
<p><i>Sejarah Artikel:</i> Diterima (Oktober) (2024) Disetujui (Oktober) (2024) Dipublikasikan (Desember 2024)</p>	<p><i>Tujuan dalam penelitian ini adalah “Menggunakan Model Active Learning Tipe Role Reversal Question di kelas V SDN 2 Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango”. Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas dan bersubjek pada salah satu sekolah yang berada di Kecamatan Bulango Selatan yaitu SDN 2. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menggunakan Model Acitve Learning Tipe Role Reversal Question pada tahap pra tindakan dari 10 siswa diperoleh nilai rata-rata hasil belajar jumlah siswa yang memperoleh nilai lebih dari 70 hanya 3 siswa sedangkan 7 siswa hanya memperoleh nilai kurang dari 70. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa untuk mata pelajaran PKn di SDN 2 Bulango Selatan masih cukup jauh dari target yang diharapkan. Untuk itu peneliti merasa perlu melakukan penelitian Tindakan guna meningkatkan hasil belajar yang belum sesuai dengan harapan. Melihat hal tersebut peneliti berusaha meningkatkan hasil belajar PKn menggunakan model Active Learning Tipe Role Reversal Question. Pada siklus I terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar yaitu dari kondisi awal hanya 3 siswa yang mendapat nilai lebih dari 70 mengalami peningkatan sebanyak total 7 siswa. Hal ini membuktikan bahwa Tindakan pada siklus I memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dan telah mencapai indicator penelitian yang ditentukan sehingga penelitian dikatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.</i></p>
<p><b>Kata kunci:</b> <i>Penggunaan Model Active Learning Tipe Role Reversal Question, Pelajaran PKn</i></p>	<b>Abstract</b>
<p><b>Keywords:</b> <i>Use of Active Learning Model Type Role Reversal Question, PKn Lesson</i></p>	<p><i>The purpose of this study is "Using the Role Reversal Question Type Active Learning Model in grade V of SDN 2, South Bulango District, Bone Bolango Regency". This study uses the Classroom Action Research model and focuses on one of the schools in South Bulango District, namely SDN 2. The data collection techniques used in this study are observation, tests and documentation. The results of the study using the Role Reversal Question Type Acitve Learning Model in the pre-action stage of 10 students obtained the average score of learning outcomes, the number of students who obtained a score of more than 70 was only 3 students, while 7 students only obtained a score of less than 70. This shows that the learning outcomes of students for PKn subjects at SDN 2 Bulango Selatan are still quite far from the expected target. For this reason, researchers feel the need to conduct action research to improve learning</i></p>

---

*outcomes that are not in line with expectations. Seeing this, the researcher tried to improve the learning outcomes of the PKn using the Role Reversal Question Type Active Learning model. In the first cycle, there was an increase in the average learning outcomes, namely from the initial condition, only 3 students who scored more than 70 experienced an increase of a total of 7 students. This proves that the action in cycle I has an influence on student learning outcomes in PKn subjects and has reached the specified research indicators so that the research is said to be successful and does not need to be continued in the next cycle.*

---

## **Pendahuluan**

Inti dari pelaksanaan pendidikan adalah interaksi antara pendidik dalam upaya membantu siswa untuk menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Hasbullah, 2019: 4). Pendidikan dapat dikatakan bermutu apabila terdapat keefektifan dalam proses pembelajaran. Belajar adalah suatu aktivitas atau kegiatan di mana terdapat sebuah proses dari yang tidak tahu menjadi tahu, tidak paham menjadi paham untuk mencapai hasil yang optimal.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selanjutnya dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diartikan bahwa sebagai kelompok layanan pendidikan pada jalur formal, nonformal dan informal ada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Dan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 PKn merupakan mata pelajaran diwajibkan untuk jenjang pendidikan dasar, menengah dan mata kuliah wajib untuk pendidikan tinggi. Pada jenjang sekolah dasar PKn diajarkan kepada siswa yang berusia 7-12 tahun dimana menurut Piaget merupakan fase perkembangan “operasional konkret”.

Piaget (Desmita, 2009: 104) mengemukakan bahwa karakteristik anak usia sekolah dasar masuk berada pada tahap operasional konkret, dimana aktivitas mental yang difokuskan pada obyek dan peristiwa yang nyata. Pendapat sama di kemukakan oleh Sri Esti Wuryani Djiwandono

(2006: 6) bahwa sebagian besar anak sekolah dasar yang berada dalam operasional konkret kurang mampu berfikir abstrak. Jika dilihat dari pemikiran dan karakteristik anak usia sekolah dasar, maka dalam pelaksanaan pembelajaran PKn guru dapat merencanakan kegiatan yang mengandung unsur keterlibatan siswa secara langsung.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang baik dari segi pengetahuan ataupun sikap setelah melakukan proses pendidikan pada pembelajaran formal maupun Nonformal. Menurut Rusmono (2017) menyatakan bahwa Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar. “Hasil belajar merupakan perilaku yang dapat diamati dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki seseorang. Kemampuan siswa yang merupakan perubahan perilaku sebagai hasil belajar itu dapat diklasifikasikan dalam dimensi-dimensi tertentu” (Ahiri 2017, h. 18). Hasil belajar siswa yang baik merupakan harapan dan tujuan dilaksanakannya pembelajaran di sekolah.

Kenyataannya dalam proses pembelajaran PKn di sekolah dasar siswa belum sepenuhnya terlibat secara langsung, seperti halnya yang terjadi di SDN 2 Kecamatan Bulango Selatan. Kegiatan pembelajaran masih di dominasi oleh aktivitas guru yaitu dengan penggunaan metode ceramah saat menerangkan materi pelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran PKn berlangsung, siswa yang tidak sepenuhnya memperhatikan penjelasan guru, dikarenakan bosan dengan aktivitas mendengarkan, sehingga pembelajaran PKn dirasa kurang menyenangkan bagi siswa.

Keadaan tersebut menimbulkan pemerolehan hasil belajar yang belum maksimal. Rendahnya hasil belajar Pkn dapat dilihat dari data nilai semester I tahun ajaran 2021/2022. Rata-rata nilai PKn lebih rendah dibandingkan nilai Bahasa Indonesia dan IPS. Diketahui bahwa nilai rata-rata Bahasa Indonesia 74 , IPS 70, dan PKn 66. Selain nilai rata-rata PKn rendah diperoleh data bahwa baru 50% dari jumlah siswa yang belum memenuhi KKM yang ditentukan yaitu 65. Melihat jumlah siswa yang masih banyak memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan dan rata-rata nilai PKn yang belum maksimal maka perlu dilakukan peningkatan hasil belajar PKn.

Cara yang dapat ditempuh guru untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang bisa diterapkan di kelas. Model pembelajaran merupakan

pedoman dan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran baik berupa sumber, bahan atau alat yang akan digunakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Joyce dan Weil (Hamruni, 2011: 5) model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Model pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas yaitu model *active learning* atau model pembelajaran aktif. *Active learning* atau pembelajaran aktif merupakan model pembelajaran yang mengacu pada tujuan pembelajaran, melibatkan siswa, menggunakan seni, gerakan dan panca indera serta langkah dan kegiatan dalam pembelajaran (Hollingsworth, Pat & Gina Lewis, 2008: 8-9). Sedangkan menurut Naswatul Lailah (2003: 25) pembelajaran aktif merupakan proses pembelajaran yang menitik beratkan pada aktifitas siswa baik yang bersifat fisik, mental, emosi maupun intelektual untuk mencapai tujuan pendidikan yang berhubungan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa *active learning* merupakan kegiatan belajar yang mengaktifkan siswa, dalam artian siswa terlibat langsung dalam pembelajaran yang berhubungan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui keunggulan model pembelajaran aktif (*active learning*) yaitu siswa turut aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa menggunakan segala potensi yang dimiliki dalam proses belajar. Penggunaan model pembelajaran aktif (*active learning*) menjadikan pembelajaran berpusat kepada siswa bukan berpusat pada guru. Keunggulan lain dari pembelajaran aktif (*active learning*) yaitu dapat memupuk sikap siswa untuk dapat berfikir kritis tentang materi yang dipelajari.

Menurut Silberman, Mel (2007: 143) ada berbagai tipe *active learning* yang menekankan pada kegiatan tanya jawab yaitu *starts with a question*, *role reversal question* dan *planted question*. Kegiatan tanya jawab dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan keaktifan dalam belajar. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Karoni (2011) bahwa *active learning starts with a question* dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan aktivitas bertanya siswa.

Dalam penelitian ini juga digunakan *active learning* yang menekankan pada kegiatan tanya jawab, namun terdapat perbedaan yaitu menggunakan *role reversal question*. Penerapan *role reversal question* yaitu dengan melakukan tanya jawab dengan bertukar peran. Dengan melakukan

tanya jawab dapat memudahkan siswa untuk memahami materi, menjadikan siswa aktif, dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya kegiatan guru dalam menyampaikan pembelajaran PKn di SDN 2 Kecamatan Bulango Selatan masih didominasi dengan kegiatan ceramah, menghafal materi dan pemberian tugas. Dari kegiatan tersebut diketahui bahwa guru belum menerapkan model *active learning tipe role reversal question* pada kegiatan belajar mengajar. Untuk itu model *active learning tipe role reversal question* dapat diterapkan dalam pembelajaran PKn, karena dapat mengaktifkan siswa terutama dalam kegiatan tanya jawab dengan bertukar peran. Siswa dapat berpartisipasi secara langsung, tidak hanya mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru namun juga berfikir kritis dalam tanya jawab mengenai materi pembelajaran yang dipelajari. Penerapan model *active learning tipe role reversal question* pada pembelajaran PKn, diharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajari sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kegiatan pembelajaran monoton, guru selalu menggunakan metode ceramah.
2. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran, ditandai dengan kegiatan pembelajaran didominasi oleh guru.
3. Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran rendah, sehingga mempengaruhi hasil belajar.
4. Nilai rata-rata PKn masih rendah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan hasil belajar
5. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang sesuai dalam kegiatan pembelajaran PKn.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah dengan menggunakan Model *Active Learning Tipe Role Reversal Question* Hasil belajar siswa di SDN 2 Kecamatan Bulango Selatan dapat meningkat?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa di SDN 2 Kecamatan Bulango Selatan melalui Model *Active Learning Tipe Role Reversal Question*.

Permasalahan tentang meningkatkan hasil belajar pada siswa melalui penggunaan Model *Active Learning Tipe Role Reversal Question* akan dipecahkan dengan serangkaian pembelajaran reflektif yang dikemas dalam suatu kegiatan penelitian tindakan kelas.

Dipilihnya penggunaan Model *Active Learning Tipe Role Reversal Question* ini karena akan membuat siswa belajar lebih aktif, lebih kreatif, lebih menyenangkan, lebih cepat mengerti tentang konsep yang baru dipelajarinya. Berikut adalah langkah- langkah model *Active Learning Tipe Role Reversal Question* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran PKn:

- a. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan;
- b. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen;
- c. Setiap kelompok melakukan diskusi mengenai materi pelajaran;
- d. Siswa membuat pertanyaan mengenai materi pelajaran;
- e. Siswa dan guru melakukan pemutaran peran untuk tanya jawab. Dengan ketentuan jika guru menjadi siswa maka guru memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan (kartu pertanyaan), kemudian siswa menjawab pertanyaan tersebut, begitu pula sebaliknya. Jika siswa yang memberikan pertanyaan dan guru menjawab (kegiatan dilakukan berulang);
- f. Guru memberikan umpan balik terhadap jawaban siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, khususnya yang berhubungan langsung dengan peningkatan hasil belajar PKn di Sekolah Dasar dengan menerapkan model *active learning tipe role reversal question*.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa: Penelitian ini dapat menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran PKn sehingga terjadi peningkatan hasil belajar. Membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran PKn, serta menjadikan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Bagi Guru: Guru dapat menerapkan model *active learning tipe role reversal question*

dalam mata pelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Suharsimi Arikunto,dkk (2007: 3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan dari kegiatan pembelajaran berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi pada sebuah kelas secara bersama. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn menggunakan model *active learning tipe role reversal question* di SDN 2 Kecamatan Bulango Selatan. Dalam penelitian ini dilakukan kolaborasi antara peneliti dan guru PKn di SDN 2 Kecamatan Bulango Selatan. Guru bertindak sebagai subyek yang melakukan tindakan sedangkan peneliti sebagai pengamat (*observer*).

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu di dalam kelas di SDN 2 Kecamatan Bulango Selatan. Sekolah tersebut beralamatkan di Kecamatan Bulango Selatan, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai dengan April 2022. Pada tanggal 4 Maret 2022 dilakukan pra tindakan, kemudian tindakan siklus mulai pada tanggal 8- 29 April 2022 sesuai dengan jadwal dan materi PKn di SDN 2 Kecamatan Bulango Selatan. Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V SDN 2 Kecamatan Bulango Selatan yaitu sebanyak 10 siswa. Terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2007: 16) penelitian tindakan kelas dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus tindakan yang berurutan. Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi.

#### 1. Perencanaan

Penyusunan rencana merupakan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V di SDN 2 Kecamatan Bulango Selatan. Pada tahap ini peneliti merencanakan kegiatan apa saja yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah yang terjadi berdasarkan hasil pengamatan awal. Setelah peneliti dan guru mengadakan diskusi dan mengerti permasalahan siswa dalam pembelajaran PKn, maka peneliti merancang pelaksanaan untuk memecahkan masalah tersebut.

#### 2. Pelaksanaan

Peneliti dan guru secara umum melaksanakan tindakan pembelajaran menurut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah direncanakan sebelumnya. Perencanaan tindakan yang dibuat bersifat fleksibel sehingga dapat terjadi perubahan sesuai dengan pelaksanaannya.

### 3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk mengamati jalannya pembelajaran berdasarkan lembar observasi aktivitas yang sudah disiapkan oleh peneliti. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *active learning tipe role reversal question* di kelas V SDN 2 Kecamatan Bulango Selatan.

### 4. Refleksi

Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dan guru yang bersangkutan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh terhadap data dari lembar observasi. Hasil refleksi dijadikan acuan untuk membuat rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi tes, observasi, dan dokumentasi.

Tes disusun berdasarkan indikator yang akan dicapai. Soal tes diberikan diberikan pada akhir siklus, yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar PKn siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *active learning tipe role reversal question*. Bentuk soal yang diberikan adalah pilihan ganda (obyektif). Jumlah soal tiap siklus adalah 20 butir soal dengan opsi jawaban a,b,c dan d. Soal tes yang diberikan berisi materi PKn yang di sampaikan.

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan model *active learning tipe role reversal question*. Dengan demikian analisis data yang digunakan dalam penelitian kelas dapat menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif.

Model *active learning tipe role reversal question* dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas V di SDN 2 Kecamatan Bulango Selatan Gorontalo apabila  $\geq 80\%$  dari jumlah siswa memperoleh nilai  $\geq 75$ .

## Hasil Penelitian

Sebelum melakukan tindakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan tahap pra tindakan berupa observasi mengenai kegiatan pembelajaran PKn di kelas V SDN 2 Bulango Selatan Gorontalo. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui gambaran awal mengenai kegiatan siswa saat pembelajaran PKn disampaikan. Dari hasil observasi di ketahui bahwa kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru hal tersebut dibuktikan dengan kegiatan guru yang lebih dominan pada saat pembelajaran PKn.

Dalam penyampaian materi PKn guru cenderung sering melakukan ceramah, hal tersebut menjadikan siswa pasif dalam kegiatan belajar, karena kegiatan belajar berpusat pada guru. Kegiatan tersebut menyebabkan siswa kurang aktif mengikuti pelajaran. Terdapat siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa jenuh dengan aktifitas mendengarkan sehingga pembelajaran PKn kurang menyenangkan. Seyogyanya dalam pembelajaran seharusnya siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan menghafal materi pembelajaran, namun juga ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Motivasi siswa kelas V SDN 2 Bulango Selatan Gorontalo dalam mengikuti pembelajaran PKn rendah terlihat saat berlangsungnya kegiatan belajar terdapat beberapa siswa yang membuat gaduh. Guru berulang kali mengkondisikan siswa yang gaduh untuk diam dan memperhatikan pembelajaran, namun hal tersebut tidak dihiraukan. Selain membuat gaduh saat pembelajaran PKn, terdapat beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Ketika guru selesai menjelaskan pembelajaran guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal, namun banyak siswa yang mengerjakannya dengan asal-asalan, karena mereka tidak mau membaca buku untuk menjawab soal.

**Tabel 1 Pengelompokan Nilai Siswa pada Pra Tindakan**

Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
0-49	Sangat kurang	2	0,2%
50-59	Kurang	3	0,3%
60-69	Cukup	2	0,2%
70-79	Baik	2	0,2%
80-100	Sangat baik	1	0,1%

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai 0-49 atau pada kriteria

sangat kurang berjumlah 2 siswa. Siswa yang memperoleh nilai 50-59 atau pada kriteria kurang berjumlah 3 siswa. Siswa yang memperoleh nilai 60-69 atau pada kriteria cukup berjumlah 2 siswa. Siswa yang memperoleh nilai 70-79 atau pada kriteria baik berjumlah 2 siswa. Sedangkan nilai 85-100 atau pada kriteria sangat baik berjumlah 1 siswa.

Berdasarkan pengelompokan nilai siswa pada pra tindakan diatas maka diperoleh hasil belajar yang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2 Hasil Belajar Siswa pada Pra Tindakan**

No	Keterangan	Pra Tindakan
1.	Nilai $\geq 70$	48,72 %
2.	Nilai $< 70$	20,88 %

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dari keseluruhan siswa baru ada 3 siswa atau 20,88% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$ . Sedangkan 7 siswa atau 48,72% dari jumlah siswa memperoleh nilai  $< 70$ . Nilai rata-rata siswa pada pra tindakan yaitu 69,6. Data tersebut menunjukkan bahwa 48,72% dari jumlah siswa yang belum memperoleh nilai  $\geq 70$ , hal tersebut masih jauh dari target yang diharapkan.

Pelaksanaan penelitian tindakan siklus 1

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan tindakan siklus I, peneliti dan dan guru merancang tindakan yang akan dilaksanakan antara lain :

- 1) Peneliti dan guru menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Penelitian diadakan setiap hari Selasa dengan waktu 2 x 35 menit, sesuai dengan jadwal mata pelajaran PKn di kelas V SDN 2 Bulango Selatan. Dimulai dari tanggal 8 September 2022.
- 2) Menentukan pokok bahasan yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran mata pelajaran PKn semester 2 dan menentukan kompetensi dasar yang terdapat pada pokok bahasan tertentu. Selanjutnya menentukan indikator-indikator pada kompetensi dasar tersebut.
- 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang Kompetensi Dasar yang harus dicapai dengan menggunakan model active learning tipe role reversal question. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen pembimbing dan guru yang bersangkutan.

Mempersiapkan sumber, media maupun alat pembelajaran yang akan digunakan dalam setiap kali

pelaksanaan tindakan, seperti buku paket, pertanyaan untuk bertukar. peran (kartu pertanyaan), lembar kerja siswa, serta lembar evaluasi yang digunakan pada akhir siklus.

- 4) Peneliti dan guru melakukan latihan simulasi pembelajaran menggunakan model active learning tipe role reversal question.
- 5) Menyiapkan instrument penelitian seperti lembar pengamatan siswa dan guru.
- 6) Melaksanakan pembelajaran PKn dengan model active learning tipe role reversal question.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Penelitian tindakan kelas pada siklus I terdiri dari dua pertemuan yang dilaksanakan pada 8 dan 15 September 2022. Berikut uraian pelaksanaan tindakan dan hasil pengamatan siklus I.

##### 1) Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 1

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 8 September 2022 pukul 08.10-09.40 WIB. Deskripsi pelaksanaannya adalah sebagai berikut.

##### a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal pembelajaran guru mengucapkan salam serta dilanjutkan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran. Setelah itu guru menyuruh siswa mengeluarkan buku dan alat tulis yang diperlukan. Guru membagikan kertas yang bertuliskan nama panggilan untuk ditempel di dada masing-masing siswa agar dapat mempermudah peneliti dalam mengamati aktivitas siswa. Guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada siswa “siapa yang pernah mengikuti organisasi baik di sekolah maupun di masyarakat? menurut kalian organisasi apa saja yang ada di sekolah dan masyarakat? untuk mengetahui lebih lanjut mari kita pelajari bersama- sama”.

##### b) Kegiatan inti

Kegiatan inti diawali dengan guru membagi siswa menjadi 5 kelompok secara heterogen. Masing-masing kelompok terdiri dari 2 siswa. Siswa berkumpul dan mengatur tempat duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Secara berkelompok siswa dibagi lembar kerja diskusi kemudian melakukan diskusi mengenai contoh organisasi sekolah dan masyarakat. Saat kegiatan diskusi berjalan guru menjelaskan keseluruhan kegiatan pelajaran yang akan dilakukan. Guru memberikan penjelasan singkat bahwa setelah melakukan diskusi, akan ada tugas membuat pertanyaan individu dan tanya jawab. Beberapa siswa mendengarkan penjelasan guru dan siswa yang lain fokus dengan diskusi

yang sedang berlangsung. Hasil diskusi yang sudah dilakukan ditulis pada lembar yang sudah disiapkan.

Setelah menuliskan hasil diskusi yang dilakukan secara berkelompok, siswa diberi tugas individu untuk membuat pertanyaan yang akan diajukan dalam kegiatan pertukaran peran dengan menuliskannya pada lembar yang sudah dipersiapkan. Saat kegiatan membuat pertanyaan secara individu siswa masih bertanya tentang pertanyaan apa yang akan dibuat. Melihat hal tersebut guru menjelaskan kembali kepada siswa bahwa pertanyaan yang dibuat sesuai dengan materi yang di pelajari. Tampak beberapa siswa belum terbiasa membuat pertanyaan sesuai materi yang sedang dipelajari saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan siswa dan guru melakukan pertukaran peran untuk tanya jawab. Sebelum melakukan kegiatan tanya jawab, guru menjelaskan aturan dalam pertukaran peran yaitu guru menjadi siswa dan siswa menjadi guru. Dengan ketentuan jika guru menjadi siswa maka guru memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan (kartu pertanyaan), kemudian siswa menjawab pertanyaan tersebut, begitu pula sebaliknya. Jika siswa yang memberikan pertanyaan dan guru menjawab.

Kegiatan bertukar peran diawali dari guru yang mengajukan pertanyaan yang sudah dibuat sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Terlihat hanya beberapa siswa yang mencoba untuk menjawab pertanyaan. Kemudian guru memberikan siswa memiliki kesempatan untuk bertanya, guru memberikan dorongan dengan bertanya “siapa yang mau bertanya”. Sebagian besar siswa mengacungkan tangan. Guru menunjuk salah satu siswa untuk mengajukan pertanyaan.

Pada kegiatan bertukar peran terdapat siswa yang memberi pertanyaan kurang sesuai dengan materi. Saat terjadi hal tersebut pertanyaan yang sudah diajukan siswa tetap dijawab, namun guru memberi pemahaman bahwa hari ini kita mempelajari materi organisasi sekolah dan masyarakat untuk itu ajukan pertanyaan mengenai materi yang sedang dipelajari saja. Dari kegiatan tanya jawab dengan bertukar peran tersebut, siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar akan diberi reward berupa stiker oleh guru.

#### c) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir pertemuan pertama siswa dibimbing guru untuk menyimpulkan materi

pelajaran yang sudah dipelajari. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mengembangkan minat dan bakat dengan mengikuti organisasi yang ada di sekolah. Pada kegiatan akhir guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

## 2) Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 2

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 15 September 2022 pukul 08.10-09.40 WIB. Deskripsi pelaksanaannya adalah sebagai berikut.

### a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengucapkan salam serta dilanjutkan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran. Setelah itu menyuruh siswa untuk mengeluarkan buku pelajaran serta mempersiapkan alat tulis. Guru membagikan kertas yang bertuliskan nama panggilan untuk ditempel di dada masing-masing siswa agar dapat mempermudah peneliti dalam mengamati aktivitas siswa. Guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada siswa “dalam suatu organisasi biasanya terdapat pengurus, coba sebutkan pengurus organisasi yang kamu ketahui? apakah kalian tahu tugas apa saja yang dilakukan pengurus organisasi? Untuk itu kita akan mempelajari tentang tugas pengurus organisasi”.

### b) Kegiatan inti

Siswa memperhatikan penjelasan dari guru mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa akan ada tugas diskusi secara berkelompok, dilanjutkan dengan membuat pertanyaan secara individu mengenai materi yang sedang dipelajari, setelah itu dilakukan tanya jawab (bertukar peran), dengan ketentuan jika guru menjadi siswa maka guru memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan (kartu pertanyaan), kemudian siswa menjawab pertanyaan tersebut, begitu pula sebaliknya. Jika siswa yang memberikan pertanyaan dan guru menjawab. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok secara heterogen. Masing-masing kelompok terdiri dari 2 siswa. Siswa berkumpul dan mengatur tempat duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Secara berkelompok siswa dibagi lembar kerja diskusi kemudian melakukan diskusi mengenai pengurus organisasi beserta tugas-tugasnya. Kegiatan diskusi berjalan dengan baik, sebagian besar siswa aktif dalam diskusi kelompok. Hasil diskusi yang sudah dilakukan ditulis pada lembar yang sudah disiapkan.

Setelah menuliskan hasil diskusi yang dilakukan secara berkelompok, siswa diberi tugas individu untuk membuat pertanyaan yang akan diajukan dalam kegiatan pertukaran peran dengan

menuliskannya pada lembar yang sudah dipersiapkan. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan siswa dan guru melakukan pemutaran peran untuk tanya jawab. Guru menjadi siswa dan siswa menjadi guru. Dengan ketentuan jika guru menjadi siswa maka guru memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan (kartu pertanyaan), kemudian siswa menjawab pertanyaan tersebut, begitu pula sebaliknya. Jika siswa yang memberikan pertanyaan maka guru menjawab.

Seperti pada pertemuan pertama guru memberikan pertanyaan yang sudah disusun sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan siswa menjawab. Dari kegiatan tersebut terlihat beberapa siswa lebih mendominasi dalam menjawab pertanyaan.

Dalam pertukaran peran guru memberikan kesempatan siswa dengan ajakan “siapa yang mau bertanya”. Saat siswa memberi pertanyaan guru mempersilahkan siswa lain untuk menjawab pertanyaan dari temannya, kemudian guru memberikan penjelasan mengenai pertanyaan yang dijawab sudah benar atau belum. Guru memberikan reward berupa stiker kepada siswa yang sudah menjawab pertanyaan dengan benar.

#### c) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir semua siswa kembali ke tempat duduk masing-masing. Siswa dibimbing guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran, kemudian secara individu siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru. Setelah siswa selesai mengerjakan soal evaluasi, guru menutup pelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk rajin belajar, dan mengucapkan salam.

#### **c. Pengamatan siklus 1**

Sesuai dengan tujuan peneliti yaitu meningkatkan hasil belajar PKn menggunakan model active learning tipe role reversal question pada siswa kelas V SDN 2 Bulango Selatan, maka pengamatan tindakan dengan menggunakan instrument sebagai berikut.

##### 1) Hasil belajar

Hasil belajar diperoleh dari tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Data yang diperoleh berupa angka mengenai nilai yang diperoleh masing-masing siswa terhadap soal yang dikerjakan setelah diterapkannya model active learning tipe role reversal question dalam proses pembelajaran PKn. Soal yang diberikan dalam tes ini adalah 20 soal tipe pilihan ganda. Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dikelompokkan. Berdasarkan rentang nilainya. Pengelompokkan nilai siswa pada siklus I untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3 Pengelompokan Nilai Siswa pada Siklus I**

Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
0-49	Sangat kurang	0	0 %
50-59	Kurang	1	0,1%
60-69	Cukup	2	0,2 %
70-79	Baik	3	0,3 %
85-100	Sangat baik	4	0,4 %

Berdasarkan tabel diatas, tidak ada siswa yang memperoleh nilai 0-49. Siswa yang memperoleh nilai 50-59 atau pada kriteria kurang berjumlah 1 siswa. Siswa yang memperoleh nilai 60-69 atau pada kriteria cukup diperoleh 2 siswa. Siswa yang memperoleh nilai 70-79 atau pada kriteria baik berjumlah 3 siswa. Sedangkan nilai 85-100 atau pada kriteria sangat baik berjumlah 4 siswa. Nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu 76,9. Berdasarkan pengelompokan nilai diatas maka diperoleh hasil belajar siswa pada siklus I yang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4 Hasil Belajar Siswa pada Siklus I**

No	Keterangan	Siklus 1
1.	Nilai $\geq 70$	53,83%
2.	Nilai $< 70$	23,07%

Berdasarkan data pada siklus I sebanyak 7 siswa atau 53,83% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$ . Sedangkan 3 siswa atau 23,07% dari jumlah siswa memperoleh nilai  $< 70$ . Berdasarkan data tersebut dapat diperoleh capaian hasil belajar siswa pada siklus I yang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5 Capaian Hasil Belajar Siswa pada Siklus I**

Hasil Belajar Siswa	Pra Tindakan	Siklus 1
	Frekuensi %	Frekuensi %
Nilai $\geq 70$	3 20,88 %	7 53,83%
Nilai $< 70$	7 48,72 %	3 23,07%

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PKn dengan menggunakan model *active learning tipe role reversal question* pada siswa kelas V SDN 2 Bulango Selatan Gorontalo dapat meningkatkan hasil belajar. Jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  mengalami peningkatan yakni sebesar 5,11% kondisi awal 48,72 meningkat menjadi 53,83%. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 76,9% dimana kondisi awal adalah 69,6 meningkat menjadi

76,9.

## 2) Lembar observasi

### a) Aktivitas guru

Pada penelitian tindakan kelas ini, aktivitas guru yang diamati mulai dari guru hingga kegiatan menutup pelajaran. Dari hasil pengamatan yang dilakukan secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan pembelajaran PKn menggunakan model active learning tipe role reversal question sudah terlaksana dengan baik. Guru sudah mengajar sesuai dengan langkah-langkah dalam model active learning tipe role reversal question.

### b) Aktivitas siswa

Pada penelitian tindakan kelas ini, pengamatan dilakukan dari awal kegiatan pembelajaran sampai dengan akhir kegiatan pembelajaran. Pengamatan dilakukan terhadap aktifitas siswa selama berlangsungnya tindakan. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi.

Pada penelitian tindakan kelas ini aktivitas siswa yang diamati terdiri dari 4 aspek yaitu kerjasama, tanggung jawab, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Aspek kerjasama dilihat dari siswa dapat bekerjasama dengan siswa lainnya dalam kegiatan kelompok. Aspek tanggung jawab dilihat dari siswa bertanggung jawab baik melaksanakan tugas kelompok maupun tugas individu. Aspek mengajukan pertanyaan yang diamati terdiri dari siswa mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan materi pelajaran. Aspek menjawab pertanyaan diamati dari siswa menjawab pertanyaan yang di berikan guru maupun siswa lain dengan benar.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang dilakukan terlihat bahwa 76% dari jumlah siswa telah melakukan kerjasama dengan baik, 75% dari jumlah siswa dapat bertanggung jawab mengenai tugas yang baik dikerjakan secara individu maupun kelompok, 85% dari jumlah siswa sudah dapat mengajukan pertanyaan, 58% dari jumlah siswa sudah menjawab pertanyaan dengan benar. Berikut ini tabel tentang persentase setiap aspek aktivitas siswa pada siklus I.

**Tabel 6 Persentase setiap Aspek Aktivitas Siswa pada Siklus I**

<b>Aktivitas yang diamati</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Kategori</b>
Kerjasama	76	Baik
Tanggung Jawab	75	Baik
Mengajukan	85	Sangat Baik

Pertanyaan		
Menjawab	60	Kurang
Pertanyaan		

---

Berdasarkan jumlah persentase aktivitas siswa pada siklus I aspek kerjasama, tanggung jawab dan mengajukan pertanyaan sudah berada pada kriteria baik. Sedangkan aspek yang berada pada kriteria kurang yaitu terletak pada aspek menjawab pertanyaan. Pada aspek kerjasama dilihat dari kegiatan diskusi kelompok, sebagian besar siswa yang sudah melakukan kerjasama dengan baik. Saat mengerjakan tugas kelompok dan individu yang diberikan guru tanggung jawab siswa sudah baik. Siswa bersungguh-sungguh mengerjakan tugas kelompok maupun individu.

Aktivitas siswa pada aspek mengajukan pertanyaan sudah termasuk pada kriteria sangat baik. Dalam penerapan model active learning tipe role reversal question melatih siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Sebagian besar siswa sudah dapat mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi. Tidak sulit bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan sesuai materi, karena sebelumnya sudah melakukan diskusi mengenai materi yang dipelajari. Sedangkan aspek menjawab pertanyaan merupakan aspek yang paling rendah karena ada saat siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan, yang mengacungkan tangan hanya beberapa siswa saja, sehingga siswa yang lain kurang berperan aktif. Sebagian besar siswa terlihat belum percaya diri serta malu jika salah menjawab pertanyaan.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan untuk mendukung serta melengkapi data-data penelitian berupa lembar observasi guru dan siswa, daftar nilai, serta RPP yang digunakan dalam penerapan model active learning tipe role reversal question.

#### **d. Refleksi**

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil belajar PKn dengan menggunakan model active learning tipe role reversal question pada siswa kelas V SDN 2 Bulango Selatan Gorontalo. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa menggunakan model active learning tipe role reversal question. Pelaksanaan refleksi dilakukan dengan diskusi antara peneliti dan guru kelas yang bersangkutan.

Upaya yang perlu dilakukan sebagai perbaikan tindakan yaitu guru memberikan motivasi kepada siswa agar berani menjawab pertanyaan saat kegiatan tanya jawab dilakukan. Selain itu

guru selalu memberikan peluang bagi siswa yang belum pernah menjawab pertanyaan, sehingga semua siswa mendapat kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan. Setiap ada jawaban yang salah maka guru memberikan penjelasan mengenai jawaban yang benar.

**Tabel 7 Hasil Refleksi dan Upaya Perbaikan Tindakan pada Siklus I**

<b>Hasil refleksi</b>	<b>Upaya perbaikan tindakan</b>
Penjelasan mengenai kegiatan pembelajaran belum sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan sebelumnya yaitu sebelum kegiatan diskusi namun guru melaksanakannya saat diskusi berlangsung .	Menjelaskan kegiatan pembelajaran sebelum kegiatan diskusi. Siswa diberikan pemahaman terlebih dahulu mengenai kegiatan pembelajaran. Setelah paham, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana yang dibuat. Guru membimbing dan mengarahkan siswa agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik.
Aktivitas menjawab siswa masih rendah. Siswa kurang percaya diri dan takut menjawab salah.	Guru memberikan motivasi kepada siswa agar berani menjawab pertanyaan. Guru selalu memberikan peluang bagi siswa yang belum pernah menjawab pertanyaan. Jika ada jawaban yang salah maka guru memberikan penjelasan mengenai jawaban yang benar.

### **Pembahasan**

Pada tahap pra tindakan yang diberikan oleh 10 siswa, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 69,6. Jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  berjumlah 3 siswa atau 20,88 % , sedangkan 7 siswa atau 48,72 % dari jumlah siswa memperoleh nilai  $< 70$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa untuk mata pelajaran PKn di SDN 2 Bulango Selatan masih cukup jauh dari target yang diharapkan. Untuk itu peneliti merasa perlu melakukan

penelitian tindakan guna meningkatkan hasil belajar yang belum sesuai dengan harapan. Melihat hal tersebut, peneliti berusaha meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas V SDN 2 Bulango Selatan Gorontalo dengan menggunakan model *active learning tipe role reversal question*.

Pada siklus I terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 5,11% yaitu dari 69,6 pada kondisi awal menjadi 76,9. Jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  mengalami peningkatan dari kondisi awal 48,72 % menjadi 53,83%. Hal ini membuktikan bahwa tindakan pada siklus I memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I disebabkan oleh model *active learning tipe role reversal question* yang diterapkan oleh guru. Model *active learning tipe role reversal question* menekankan pada aktivitas tanya jawab dengan bertukar peran (Silberman Mel, 2007: 149). Pelaksanaan pembelajaran dimodifikasi dengan mempertimbangkan kemampuan dan kebutuhan siswa. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru menjelaskan rangkaian kegiatan pembelajaran termasuk aturan tanya jawab dengan bertukar peran. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi mengenai materi pelajaran. Kegiatan dilanjutkan dengan membuat pertanyaan individu agar pertanyaan yang muncul sesuai dengan materi yang dipelajari. Setelah siswa membuat pertanyaan individu kegiatan selanjutnya yaitu tanya jawab dengan bertukar peran. Guru memberikan umpan balik terhadap jawaban siswa.

Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menerapkan model *active learning tipe role reversal question* pada siklus I sudah berjalan dengan baik. Dalam penerapan model *active learning tipe role reversal question* terdapat aktivitas siswa yang diamati dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan pembelajaran dengan menggunakan instrument lembar pengamatan aktivitas siswa. Aktivitas yang diamati selama proses pembelajaran dibagi menjadi 4 aspek mulai dari kerjasama, tanggung jawab, mengajukan dan menjawab pertanyaan. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I aktivitas siswa dalam aspek kerjasama, tanggung jawab dan mengajukan pertanyaan sudah mencapai kriteria baik.

Peningkatan yang terjadi pada siklus I tidak terlepas dari kegiatan guru yang telah menerapkan model *active learning tipe role reversal question* pada mata pelajaran PKn sesuai dengan karakteristik model *active learning* menurut Moh. Sholeh Hamid (2011: 49-50) yaitu kegiatan pembelajaran menekankan pada aktivitas belajar siswa dan pembelajaran tidak hanya

pasif siswa mendengarkan penjelasan guru. Kegiatan pembelajaran lebih didominasi pada aktivitas siswa dalam memperoleh pengalaman belajar secara langsung dengan bimbingan guru. Hal ini sesuai dengan pendapat R. Ibrahim dan Nana Syaodih (2010: 27) bahwa dalam pembelajaran guru hendaknya merencanakan pengajaran yang menuntut aktivitas siswa. Dengan menerapkan model active learning tipe role reversal question siswa tidak hanya aktif dalam pembelajaran, namun juga dibina untuk memiliki sikap cerdas, trampil, berfikir kritis, kreatif, sesuai dengan tujuan dan fungsi PKn (Permendiknas No.22 Tahun 2006).

#### Urgensi dan Implikasi Model Active Learning Tipe Role Reversal Question

- 1) Secara Teoritis: Menurut Martinis Yamin pendidikan merupakan “kebutuhan manusia sepanjang hidup dan selalu berubah lantaran mengikuti perkembangan zaman, teknologi dan budaya masyarakat”. Melalui kesadaran akan adanya kemajuan urgensi penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan jaman diharuskan, dengan harapan implikasi pada proses pembelajaran dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang bijak dalam penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Secara Praktis: Langkah-langkah pembelajaran model active learning tipe role reversal question yang digunakan sesuai dengan pendapat Silberman, namun ada beberapa hal yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa di SDN 2 Bulango Selatan. Berikut ini adalah langkah-langkah pembelajaran model active learning tipe role reversal question yang telah dimodifikasi: 1) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan; 2) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen; 3) Setiap kelompok melakukan diskusi mengenai materi pelajaran. 4) Siswa membuat pertanyaan mengenai materi pelajaran; 5) Siswa dan guru melakukan pemutaran peran untuk tanya jawab. Dengan ketentuan jika guru menjadi siswa maka guru memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan (kartu pertanyaan), kemudian siswa menjawab pertanyaan tersebut, begitu pula sebaliknya. Jika siswa yang memberikan pertanyaan dan guru menjawab (kegiatan dilakukan berulang); 6) Guru memberikan umpan balik terhadap jawaban siswa.

#### Keterbatasan penelitian

Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan peneliti. Keterbatasan tersebut yaitu penerapan model active learning tipe role reversal question dalam pelaksanaan pembelajaran PKn dilakukan secara sederhana belum menggabungkan model active learning tipe lain.

## Simpulan

Untuk meningkatkan hasil belajar PKn di SD dibutuhkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa di sekolah salah satunya melalui model *active learning* tipe *role reversal question*. Pada riset ini disimpulkan bahwa pembelajaran PKn menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Bulango Selatan Gorontalo hal ini karena model tersebut ditemukan keunggulan diantaranya: Model *active learning* tipe *role reversal question* dapat membuat siswa bersemangat dan memperkaya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga mampu melatih kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai masalah, Tipe *role reversal question* bisa meningkatkan kreativitas Guru dalam mengajar dan dapat memperbaiki serta mengembangkan kemampuan siswa menyusun kalimat dalam berbicara dan berdialog, dan Model *active learning* tipe *role reversal question* dapat mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam suatu proses belajar.

## Daftar Pustaka

- Aggerholm, Kenneth, and Lars Tore Ronglan. 2012. "Having The Last Laugh: The Value of Humour in Invasion Games." *Sport, Ethics and Philosophy* 6(3): 336–52. <http://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/17511321.2012.689321>.
- Akbari, Hakimeh, Abehroz Bdoli, Mohsen Shafizadeh, and Hasan Khalaji. 2009. "The Effect of Traditional Games in Fundamental Motor Skill Development in 7 - 9 Year - Old Boys." *Iran J Pediatr* 19(2): 123–29.
- Bardid, Farid, Floris Huyben, et al. 2016. "Assessing Fundamental Motor Skills in Belgian Children Aged 3 – 8 Years Highlights Differences to US Reference Sample." : 281–90.
- Bardid, Farid, An De Meester, et al. 2016. "Human Movement Science Configurations of Actual and Perceived Motor Competence among Children : Associations with Motivation for Sports and Global Self-Worth." *Human Movement Science* 50: 1–9. <http://dx.doi.org/10.1016/j.humov.2016.09.001>.
- Barela, José Angelo. 2013. "Fundamental Motor Skill Proficiency Is Necessary for Children's Motor Activity Inclusion." *Motriz. Revista de Educacao Fisica* 19(3): 548–51.
- Barnett, Lisa M. 2015a. "Active Gaming as a Mechanism to Promote Physical Activity and Fundamental Movement Skill in Children Available from Deakin Research Online:" (February 2017)